

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Klenteng Dewi Welas Asih

Bangunan Klenteng Dewi Welas Asih ditinjau dari konsep *yin & yang* dan juga energi *chi*, secara keseluruhan bila dilihat dari elemen – elemen pembentuk ruang dan elemen – elemen estetis yang ada pada bangunan klenteng ini, memiliki unsur *yin & yang* yang cukup banyak dan baik. Dari hal – hal kecil seperti tata letak, proporsi, pemilihan warna dapat mempengaruhi unsur – unsur *yin & yang* yang terbentuk. Dengan adanya unsur *yin & yang* ini, secara otomatis energi *chi* baik atau *sheng chi* juga dapat terbentuk dalam suatu ruangan di dalam bangunan klenteng ini. Pada bangunan Klenteng Dewi Welas Asih ini, adanya energi *chi* baik yang dapat bergerak dan menyebar di dalam ruang – ruang yang ada pada bangunan klenteng dapat dirasakan dan juga dapat diamati melalui elemen – elemen yang kasat mata. Adanya *inner court* yang membuat pencahayaan alami bisa masuk ke dalam ruang dalam, dan juga memungkinkan adanya penghawaan alami. Selain itu juga dengan bukaan – bukaan pintu yang mengarah ke arah dalam yang dapat membantu mendorong aliran energi *chi* ke ruang dalam bangunan. Tatanan ornamen – ornamen seperti patung singa dan juga *kim low* yang masing – masing terdapat sepasang dan terletak pada sisi kiri dan kanan bangunan sehingga dapat memunculkan keseimbangan dari unsur *yin & yang* yang pada akhirnya juga bisa membentuk energi *chi* baik atau *sheng chi*. Pada ruang – ruang yang memiliki kesan dan suasana yang nyaman, maka disitulah dapat dikatakan energi *chi* itu berada. Secara keseluruhan bangunan Klenteng Dewi Welas Asih memiliki aliran energi *chi* yang dapat mengalir dan tersebar merata di dalam bangunan klenteng dan juga memiliki unsur *yin* dan *yang* yang merata sehingga dapat membentuk suatu keseimbangan dan keharmonisan. Bangunan Klenteng Dewi Welas Asih ditinjau juga dari teori aliran bentuk yang dilihat dari beberapa sudut pandang.

- a. Berdasar tatanan massa bangunan terhadap ruang dalam, Klenteng Dewi Welas Asih memiliki 2 dari 4 binatang langit yang tidak memenuhi aturan formasi 4 binatang langit dalam konsep *feng shui* aliran bentuk.

- b. Berdasar tatanan massa bangunan terhadap lingkungan sekitar, Klenteng Dewi Welas Asih memiliki 2 dari 4 binatang langit yang tidak memenuhi aturan formasi 4 binatang langit dalam konsep *feng shui* aliran bentuk.
- c. Berdasar tatanan ruang dalam massa bangunan, Klenteng Dewi Welas Asih memiliki 1 dari 4 binatang langit yang tidak memenuhi aturan formasi 4 binatang langit dalam konsep *feng shui* aliran bentuk.

Dari keseluruhan hal – hal yang sudah disebutkan pada pembahasan diatas, memunculkan suatu indikasi yang menjadikan salah satu alasan Klenteng Dewi Welas Asih ini banyak dikunjungi oleh orang – orang yang menganut kepercayaan budha dan kong hu cu yang ingin beribadah di klenteng ini.

6.1.2 Klenteng Talang

Bangunan Klenteng Talang juga ditinjau berdasarkan konsep *yin & yang* dan juga energi *chi*. Sama seperti pada Klenteng Dewi Welas Asih, tentunya pada Klenteng Talang ini juga dilihat dari elemen – elemen pembentuk ruangnya serta elemen – elemen estetis yang ada pada bangunan klenteng. Pada Klenteng Talang hampir mirip dengan Klenteng Dewi Welas Asih yang dimana memiliki *inner court* sehingga dapat memungkinkan untuk adanya pencahayaan dan penghawaan alami. Namun pada area belakang bangunan kurang bisa mendapat cahaya alami dari *inner court* ini sehingga pada area belakang terkesan gelap dan juga suram. Dengan terbentuknya kesan tersebut tentunya akan memunculkan suasana yang kurang nyaman juga. Dalam kondisi dimana suatu ruang terasa kurang atau tidak nyaman, maka akan sulit untuk adanya energi *chi* pada area tersebut. Secara keseluruhan bangunan Klenteng Talang ini memiliki aliran *chi* yang dapat mengalir dan tersebar merata di dalam bangunan klenteng, namun unsur *yin* dan *yang* yang terdapat pada bangunan klenteng ini kurang seimbang, salah satunya disebabkan oleh tidak adanya area naga hijau pada keseluruhan bangunan klenteng ini sehingga kurang terbentuknya keharmonisan bagi bangunan klenteng ini. Klenteng Talang juga ditinjau dari teori aliran bentuk yang dilihat dari beberapa sudut pandang.

- a. Berdasar tatanan massa bangunan terhadap ruang dalam, Klenteng Talang hanya memiliki 1 dari 4 binatang langit yang memenuhi aturan formasi 4 binatang langit dalam konsep *feng shui* aliran bentuk.

- b. Berdasar tatanan massa bangunan terhadap lingkungan sekitar, Klenteng Talang memiliki 2 dari 4 binatang langit yang memenuhi aturan formasi 4 binatang langit dalam konsep *feng shui* aliran bentuk.
- c. Berdasar tatanan ruang dalam massa bangunan, Klenteng Dewi Welas Asih memiliki 3 dari 4 binatang langit yang memenuhi aturan formasi 4 binatang langit dalam konsep *feng shui* aliran bentuk.

Dari keseluruhan hal – hal yang sudah disebutkan pada pembahasan diatas, terlihat sedikit perbedaan pada Klenteng Dewi Welas Asih dan Klenteng Talang. Dari hal tersebut muncul suatu indikasi yang menjadikan salah satu alasan Klenteng Talang ini lebih sedikit dikunjungi oleh orang – orang yang ingin beribadah daripada Klenteng Dewi Welas Asih.

6.2 Saran

Dari keseluruhan pembahasan, dapat diketahui bahwa pada bangunan peribadatan seperti klenteng pun sangat penting untuk memperhatikan *feng shui* pada keseluruhan tata bangunannya. Dengan digunakannya *feng shui* dalam tatanan ruang – ruang yang ada pada bangunan klenteng akan dapat memberikan suatu keharmonisan dan juga keseimbangan dalam bangunan klenteng tersebut. Suatu bangunan yang memiliki keharmonisan di dalamnya, tentunya akan dapat membawa dan mendatangkan energi baik dalam keseluruhan bangunannya sehingga dapat memberikan energi positif kepada orang – orang yang datang dan masuk ke dalam bangunan tersebut.

Klenteng Dewi Welas Asih sudah cukup memenuhi teori *feng shui* aliran bentuk. Namun, pada beberapa area yang dirasa masih kurang atau tidak dapat membawa suasana nyaman sehingga kurang dapat mendatangkan energi *chi*, bisa diperbaharui atau dilakukan renovasi sederhana seperti pengecatan ulang, agar tampilan menjadi terlihat bersih dan juga rapi. Dengan begitu akan lebih dapat memunculkan dan membawa aliran energi *chi* ke dalam bangunan klenteng. Aliran energi *chi* yang dapat tersebar merata dan memenuhi ruangan – ruangan yang ada pada bangunan klenteng diharapkan dapat membawa dampak baik atau positif bagi orang – orang yang beribadah di dalamnya.

Sedangkan pada Klenteng Talang yang juga sudah cukup memenuhi teori *feng shui* aliran bentuk, pada area – area tertentu juga bisa dilakukan renovasi sederhana seperti pengecatan ulang, dan juga mungkin penambahan pencahayaan pada ruang utama. Karena sebagai ruang utama tentunya harus memiliki suasana yang paling nyaman dan baik dan tentunya juga bisa mendatangkan dan membawa energi *chi* baik dalam ruangan.

Selain itu bisa juga dilakukan renovasi besar yang dimana dapat membagi ruang agar memiliki sayap utara bangunan. Dengan adanya sayap utara bangunan, Klenteng Talang ini akan memiliki area naga hijau sehingga unsur *yin* dan *yang* yang ada pada keseluruhan bangunan klenteng ini dapat merata dan seimbang sehingga dapat membentuk suatu keharmonisan.

Hal sederhana lainnya yang bisa ditambahkan untuk membuat unsur *yin* dan *yang* terbentuk lebih merata dalam keseluruhan bangunan yaitu dengan menambahkan ornamen – ornamen kecil seperti sepasang patung singa killin yang biasa diletakkan pada bagian halaman depan untuk dapat lebih menguatkan unsur keseimbangan dan keharmonisan di dalam area klenteng ini. Dengan begitu bangunan akan membentuk keseimbangan dan keharmonisan yang lebih baik lagi bagi bangunan Klenteng Talang ini sehingga dapat menarik lebih banyak orang untuk beribadah di dalam klenteng ini.

GLOSARIUM

Feng Shui adalah konsep yang ingin menunjukkan sebuah konsep keselarasan dan keseimbangan dalam kehidupan.

Yin & Yang adalah konsep dualisme yang dimana keduanya dapat membentuk sebuah harmoni dan keseimbangan. *Yin* berunsur negatif sedangkan *Yang* berunsur positif. Biasanya dapat ditemui dalam bentuk taiji berwarna hitam dan putih.

Ch'i atau Chi adalah energi kehidupan yang tidak kasat mata namun bias dirasakan manusia melalui 5 panca indra maupun intuisi.

Sha Chi adalah energi *chi* yang buruk.

Sheng Chi adalah energi *chi* yang baik.

Kim Low adalah tempat pembakaran *kim coa* yang biasa ada di dalam bangunan klenteng.

Kim Coa adalah kertas berwarna kuning keemasan yang biasa digunakan untuk bersembahyang di klenteng dengan cara dibakar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian, Mas. (1995). *Seni Mencapai Hidup Harmonis & Bahagia dalam Keberuntungan Bumi: Logika Feng Shui*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Koh, Vincent. (2003). *Basic Science of Feng Shui*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Moran, Elizabeth, Val Biktashev, and Master Joseph Yu dan. (2002). *The Complete Idiot's Guide to Feng Shui, Third Edition*. New York: Alpha Books.
- Kennedy, David D. (2001). *Feng Shui for Dummies*. Indianapolis: Wiley Publishing, Inc.
- Kleinstauber, Asti dan Maharadjo, Syafri M. (2010). *Klenteng – Klenteng Kuno Indonesia*. Yogyakarta: Genta Publishing.
- NN. (2009). Arti Klenteng. Diakses 4 febuari 2018 pk.22.20: <http://kelenteng.com/arti-kelenteng/>.
- NN. (2015). Insturmen dalam Klenteng. Diakses 4 febuari 2018 pk.23.34 : <http://www.tionghoa.info/instrumen-dalam-kelenteng/>.
- Suprpto, Edi. (2014). Dewa Dewi dalam Tridharma. Diakses 4 febuari 2018 pk.23.40:<http://tradisitridharma.blogspot.co.id/2014/11/dewa-dewi-dalam-tridharma.html>.
- Suprpto, Edi. (2014). Atribut dalam Klenteng. Diakses 4 febuari 2018 pk.23.42 : <http://tradisitridharma.blogspot.co.id/2014/11/atribut-dalam-klenteng.html>.
- Moedjiono. (2011). Ragam Hias dan Warna Sebagai Simbol dalam Arsitektur Cina. Diakses 5 April 2018 pk. 19.40 : http://www.academia.edu/25718148/RAGAM_HIAS_DAN_WARNA_SEBAGAI_SIMBOL_DALAM_ARSITEKTUR_CINA.
- Anggraini, A.P. (2018). Mengapa Imlek Selalu Identik dengan Warna Merah. Diakses 22 Mei 2018 pk.12.55 : <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/02/08/154500220/mengapa-imlek-selalu-identik-dengan-warna-merah->.